



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 06 Mei 2017

Halaman: 1

Pembangunan Apartemen Balirejo Diprotes Warga

JOGJA, BERNAS - Proyek pembangunan apartemen di Balirejo, Muja-Muju, Umbulharjo menuai protes. Selain warga, pembangunan yang berada ditengah pemukiman warga itu juga mendapat sorotan dari Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta.

"Rencana pembangunan itu (apartemen di Balirejo) sudah muncul dampak sosial dan lingkungan," kata Halik Sandera, Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta, saat dihubungi, Jumat (5/5).

Halik mengungkapkan, pembangunan apartemen di kawasan permukiman padat berpotensi menimbulkan beragam dampak lingkungan. Dampak ikutannya seperti terhalangnya sinar matahari. Sementara adanya pondasi basement juga rawan memutus

jaringan hidrologi, yaitu air tanah akan terserap untuk kepentingan apartemen. "Karena itu, sudah seharusnya pemerintah kota tidak memberikan izin bagi pembangunan tersebut," ujarnya.

Masalah mendasar dari kasus di Balirejo, menurut Halik, karena ada kesan itikad tak baik dari pihak pengembang yang memulai aktivitas pekerjaan, padahal belum melengkapi dokumen perizinan. Maka itu pihaknya meminta Pemkot Yogyakarta untuk bertindak tegas terhadap investor semacam itu.

Sebelumnya puluhan warga RW 05 Balirejo mendatangi kantor Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Kamis (4/5). Mereka mendesak agar Pemkot menghentikan aktivitas proyek

yang belum mengantongi izin tersebut. Dalam audiensi itu warga menyerahkan petisi penolakan pembangunan apartemen agar diteruskan kepada penjabat wali kota. Selanjutnya warga mendatangi kantor Satpol PP mempertanyakan keseriusan pamong praja menindak pelanggaran izin.

Ketua RW 05, Dono Susilo, mengatakan keputusan warga membuat petisi dan datang langsung ke balai kota karena Pemkot terkesan melakukan pembiaran terhadap aktivitas proyek apartemen yang dikabarkan bakal memiliki ketinggian 13 lantai itu. "Bukan sebatas proyek tanpa izin saja, tapi warga sudah suara bulat menolak adanya apartemen di Balirejo," kata Susilo.

Warga berharap ada tindakan tegas berupa penyegekan maupun penindakan ranah

hukum. Sebabnya, jika persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan memicu konflik sosial di masyarakat.

Saat dikonfirmasi, Kepala Divisi Pemantauan dan Investigasi Forpi Yogyakarta, Baharudin Kamba, menyatakan pihaknya pekan lalu telah sidak ke lokasi proyek apartemen yang berada persis di belakang kantor Kelurahan Muja-Muju. Saat itu timnya mendapati aktivitas pekerja dan menemukan infrastruktur pendukung apartemen yang sudah dibangun. Di antaranya sumur resapan, pagar, konstruksi baja, dan gedung kantor pemasaran.

"Padahal hasil klarifikasi kami kepada pihak pengem-

bang diketahui proses perizinan ternyata baru sampai tahap awal kajian Amdal oleh Dinas Lingkungan Hidup. Artinya kan proses melengkapi perizinan masih jauh. Dokumen Amdal itu salah satu syarat pengajuan IMB. Tapi di lapangan, sudah nekat beraktivitas," katanya.

Forpi pun telah merekomendasikan Satpol PP agar menindak tegas proyek tersebut. "Tapi ternyata belum ditindak dan warga akhirnya datang menyerahkan petisi agar diteruskan ke penjabat wali kota. Kami akan tindak lanjut dan klarifikasi ke Satpol PP karena pelanggaran sudah jelas di depan mata," tandasnya. (age)

Sifat	Tindak Lanjut
☒ Amat Segera	☐ Untuk Ditang

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Muja-Muju	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Forpi			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005